

HUBUNGAN TEKNIK MENERAN DENGAN KEJADIAN RUPTURE PERINEUM PADA IBU BERSALIN DI PMB HERVIZA KOTA KISARAN TAHUN 2025

Eliza Bestari Sinaga¹, Fifi Ria Ningsih Safari²

^{1,2}Akbid Kholisatur Rahmi Binjai
elizabestari69@gmail.com, Fifiria58@yahoo.com

ABSTRAK

Rupture perineum adalah robekan pada perineum, area antara vagina dan anus, yang terjadi saat persalinan. Kejadian Rupture perineum dapat bervariasi, tetapi umumnya lebih sering terjadi pada persalinan pertama (primipara) dan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti ukuran bayi yang besar, persalinan yang cepat, atau teknik meneran persalinan yang kurang tepat. Di Indonesia Rupture perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan teknik meneran dengan kejadian Rupture perineum pada ibu bersalin di praktek Bidan Herviza Tahun 2025. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-april 2025 dengan jumlah sampel 30 orang ibu bersalin dengan menggunakan *teknik accidental sampling*, pengumpulan data menggunakan lembar checklist. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistic. Hasil uji statistic didapatkan ada Hubungan Teknik Meneran Dengan Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin di Praktek Bidan Herviza tahun 2025. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan teknik meneran dengan kejadian Rupture perineum pada ibu bersalin di praktek Bidan Herviza kota Kisaran tahun 2025. Disarankan kepada praktek bidan Herviza dapat memberikan informasi dan konseling kepada ibu bersalin dalam mencegah terjadinya Rupture perineum dan dapat memberikan informasi semaksimal mungkin tentang bagaimana cara meneran yang baik saat persalinan. Dan untuk ibu bersalin harus bisa memberdayakan diri dengan banyak mencari informasi bagaimana Teknik meneran yang baik dan benar sejak saat hamil.

Kata Kunci : Teknik Meneran , Rupture Perineum

Abstract

Perineal Rupture is a tear in the perineum, the area between the vagina and anus, that occurs during childbirth. The incidence of perineal Rupture can vary, but is generally more common in first deliveries (primipara) and can be caused by several factors such as large baby size, rapid delivery, or inappropriate pushing techniques. In Indonesia, perineal Rupture is experienced by 75% of mothers giving birth vaginally. Of the total 1951 spontaneous vaginal births, 57% of mothers received perineal stitches, 8% due to episiotomy and 29% due to spontaneous tears. The purpose of this study was to determine the relationship between pushing techniques and the incidence of perineal Rupture in mothers giving birth at the Herviza Midwife practice in 2025. This type of research is quantitative with a cross-sectional design. The study was conducted in January-April 2025 with a sample of 30 mothers giving birth using the accidental sampling technique, data collection using a checklist sheet. Data analysis using univariate and bivariate analysis with statistical tests. The results of the statistical test showed that there was a Relationship between Pushing Technique and the Incidence of Perineal Rupture in Mothers Giving Birth at Herviza Midwife Practice in 2025. The conclusion of this study is that there is a relationship between pushing technique and the incidence of perineal Rupture in mothers giving birth at Herviza Midwife Practice in Kisaran City in 2025. It is recommended that Herviza midwife practices can provide information and counseling to mothers giving birth in preventing perineal Rupture and can provide maximum information on how to push properly during labor. And for mothers giving birth, they must be able to empower themselves by seeking a lot of information on how to do good and correct pushing techniques from the time they are pregnant.

Keywords: Pressing Technique, Perineum Rupture

LATAR BELAKANG

Di Indonesia, sekitar 75% ibu yang melahirkan secara pervaginam mengalami ruptur perineum. Data dari Kemenkes RI (2020) menunjukkan bahwa dari 1.951 persalinan spontan pervaginam, 57% ibu menjalani penjahitan perineum, dengan 8% akibat episiotomi dan 29% karena robekan spontan. Secara global, pada tahun 2020 terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, dan diperkirakan angka ini akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2050. Di Asia, sekitar 50% persalinan disertai ruptur perineum (Rita, 2021), sementara di Amerika, 40% dari 26 juta ibu melahirkan mengalaminya.

Persalinan seringkali menyebabkan cedera pada jalan lahir, yang dapat terjadi di vulva, perineum, uterus, vagina, atau serviks (Sarwono, 2010). Salah satu bentuk cedera tersebut adalah ruptur perineum, yaitu robekan yang terjadi saat bayi lahir, baik secara alami maupun akibat intervensi medis. Robekan ini diklasifikasikan menjadi empat derajat (I, II, III, dan IV), dengan paritas sebagai salah satu faktor yang memengaruhinya (Manuaba, 2020).

Survei di BPM Herviza Kota Kisaran menemukan bahwa dari 20 ibu bersalin, 9 mengalami ruptur perineum derajat I, 3 derajat II, 1 episiotomi, dan 7 lainnya normal. Berdasarkan data ini, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara teknik meneran dan kejadian ruptur perineum di PMB Herviza Kisaran pada tahun 2025

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan studi korelasi (*Correlation study*) yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian yang mengukur variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau di kumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmojo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang bersalin di PMB Herviza dari bulan Januari sampai April 2025 berjumlah 35 orang dengan rata-rata 9 orang setiap bulannya

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Metode pengambilan sampel menggunakan metode Accidental sampling yaitu sebanyak 30 orang.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, Karakteristik Responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan kelompok Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi di PMB Herviza Tahun 2025

Umur	Frekuensi	%
17-25 Tahun	14	46
26 - 30 Tahun	11	37
31 - 45 Tahun	5	17
Total	30	100,0

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	4	13
SMP	10	33
SMA	13	43
Perguruan Tinggi	3	10
Total	30	100,0

kategori distribusi sumber informasi Mayoritas responden mencari informasi pada tenaga Kesehatan sebanyak 13 orang (43%) dan minoritas pada internet sebanyak 7 orang (23%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Teknik Meneran di PMB Herviza Kota Kisaran Tahun 2025

Sumber Informasi	Frekuensi	%
Teman	10	33
Tenaga Kesehatan	13	43
Internet	7	23
Total	30	100,0

Variabel Independen	F	%
Teknik Meneran		
1 Tidak Tepat	16	53,5
2 Tepat	14	46,5
Jumlah	30	100

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	24	80
Wiraswasta - Peg. Swasta	4	13
PNS	2	6,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan Mayoritas Teknik meneran sebanyak 16 orang (53,5%) dan minoritas teknik meneran dengan tepat sebanyak 14 orang (46,5%).

Berdasarkan Tabel diatas Hasil penelitian menunjukkan umur responden mayoritas berumur 17– 25 tahun sebanyak 14 orang (46%) dan minoritas umur 31 - 45 tahun sebanyak 5 orang (17%). Sedangkan untuk pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (43%) dan minoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (10%), dan pada Tingkat Pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja (IRT) sebanyak 24 orang (80%) dan minoritas responden sebagai PNS sebanyak 2 orang (6,7%). Pada

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Rupture Perineum di PMB Herviza Kota Kisaran Tahun 2025

Variabel Dependen	F	%
Rupture Perineum		

1	Terjadi	16	53,5
2	Tidak Terjadi	14	46,5
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan Mayoritas Terjadi Rupture Perineum sebanyak 16 orang (53,5%) dan minoritas tidak terjadi Rupture Perineum sebanyak 14 orang (46,5%)

B. Analisis Bivariat

Hubungan Teknik Meneran dengan Kejadian Rupture Perineum di PMB Herviza Kota Kisaran Tahun 2025

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang di teliti. Terdapat 14 responden yang meneran dengan tepat sebagian besar tidak terjadi rupture perineum yaitu sebanyak 10 responden (33,3%), dan 4 responden (13,3%) terjadi rupture perineum, dan dari 16 responden dengan teknik meneran yang tidak tepat yang terbanyak mengalami rupture perineum sebanyak 12 responden (40%). dan 4 responden (13,4 %) tidak mengalami rupture perineum Dari tabel uji chi-square di atas menunjukkan nilai probabilitas dimana $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti “Ada Hubungan Teknik Meneran Dengan Kejadian Rupture Perineum pada ibu bersalin di PMB Herviza Kota Kisaran Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Dari data diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti di Praktek Bidan Herviza Tahun 2024, terdapat 16 orang (53,5%) ibu bersalin dengan teknik meneran yang tidak tepat, dan terdapat 14 orang (46,5%) yang melakukan teknik meneran dengan tepat dan Dari data diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti di Praktek Bidan Herviza Kota Binjai Tahun 2024, terdapat 14 orang (46,5%) ibu bersalin dengan kejadian rupture perineum, dan terdapat 16 orang (53,5%) ibu bersalin tidak rupture perineum. Hal tersebut dikarenakan dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi yang dapat Ibu tahu tentang Teknik Meneran, maka semakin banyak pula ibu yang tidak mengerti cara meneran yang baik dan benar.

Dari hasil analisa data telah dilakukan uji chi-square yang menyatakan bahwa nilai

Teknik Meneran	Kejadian Ruoture Perineum						Nilai <i>p</i>
	Terjadi Rupture Perineum		Tidak Terjadi Rupture Perineum		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Tepat	4	13,3	10	33,3	14	46,6	0,01
Tidak Tepat	12	40	4	13,4	16	53,3	
Total	16	53,3	14	46,7	30	100,0	

Asymp. Sig (2-sided) adalah 0,001 yang brarti bahwa nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima berarti “Ada Hubungan Teknik Meneran Dengan Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di PMB Herviza Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Ernita Amru di Klinik OW Kota Batam pada tahun 2020, yang dilakukan pada seluruh ibu yang

melahirkan di klinik berjumlah 87 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 87 responden terdapat 15 responden (31,9%) yang mengejan dengan benar, didapatkan 13 responden (72,2%) tidak mengalami rupture perineum. sedangkan 32 responden (68,1%) yang menjawab salah, 27 responden (93. 1%) mengalami ruptur perineum. (Desi Ernita Amru 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Teknik Meneran Dengan Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di Praktek Bidan Herviza Kota Kisaran Tahun 2025. Dilihat dari tabel uji Chi-Square pada kolom Asymp.Sig. (2-sided) menunjukkan nilai probabilitas. Nilai sig-nya adalah 0,001 yang berarti bahwa nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Saran Peneliti semoga kedepannya para petugas kesehatan dapat memberikan informasi yang lebih luas lagi tentang bagaimana Teknik Meneran yang tepat pada saat proses bersalin berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, S. A., & Marliandiani, Y. (2013). Hubungan antara teknik meneran dengan ruptur perineum pada ibu bersalin yang mengikuti senam hamil (Studi kasus di BPM Ny. Wiwik S. Aengsareh Sampang). *Embrio*, 3, 13–18. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol3.no.0.a1122>
- Azizah, N., Rahmawati, V. E., & Dessy, F. V. (2021). Teknik relaksasi dalam proses persalinan: Literatur review. *Jurnal EDUNursing*, 5(2), 134–141. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/2942>
- Bahar, N. (2024). Hubungan teknik meneran yang benar dengan kelancaran persalinan kala II pada ibu primigravida. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 9(1), 17–23. <https://doi.org/10.33867/jaia.v9i1.471>
- Diana, M. Z., Sirait, F. R., & S. (2022). *Jurnal Teknologi, Kesehatan, dan Ilmu Sosial*, 4(2), 328–338.
- Dr. Merry Dame Cristy Pane. (2022). Cara mengejan yang baik saat melahirkan. Alodokter.
- Dr. Kevin Adrian. (2020). Penanganan ruptur perineum. Halodoc.
- Dr. Taufik Jamaan. (2021). Kesalahan mengejan saat melahirkan normal. Grid Health.
- Hermawati, dkk. (2018). Efektivitas pendidikan keamanan pangan untuk anak usia dini. *Profil Kesehatan Sumatra Utara*, 5(1).
- Hidayat. (2015). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Salemba Medika.
- Manuaba. (2020). Ilmu kebidanan tentang penyakit kandungan.
- Mochtar. (2011). Elastisitas perineum sebagai faktor penyebab ruptur perineum pada persalinan.
- Mukhtar, A. S. (2023). Manajemen asuhan kebidanan intrapartum pada pasien ruptur perineum tingkat II di UPT BLUD

Puskesmas Watampone Kabupaten Bone.
Jurnal Midwifery, 5(2), 149–158.
<https://doi.org/10.24252/jmw.v5i2.40169>

Hidayanti, R. (2020). Penatalaksanaan ruptur perineum dalam penyakit obstetri dan ginekologi. Alomedika.

Rita. (2021). Hubungan teknik mengedan dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di Asia Tenggara.

Setiawan, O. S. (2017). Gambaran derajat keparahan ruptur perineum berdasarkan berat lahir bayi pada primipara dan multipara saat persalinan pervaginam.

Sriwidyastuti. (2023). Hubungan teknik mengedan efektif dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di PMB Bd. HJ. Nurhaedah, S.ST, M.Kes Kabupaten Bone Tahun 2023. Bina Generasi: Jurnal Kesehatan, 1(15), 1–6.